

**PETERNAKAN IKAN DI TANJUNG SANI DANAU MANINJAU :
PERKEMBANGAN STUDI SEJARAH SOSIAL DAN EKONOMI
1997-2011**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Program (S1) Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Sejarah*



Oleh:

FAUZANA AGUSTA
2007/89209

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

FAUZANA AGUSTA: Peternakan Ikan Di Kenagarian Tanjung Sani Danau Maninjau: Studi Perkembangan Sosial dan Ekonomi 1997-2011. **Skripsi** Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2012

Skripsi ini merupakan kajian sejarah sosial ekonomi dengan melihat tingkat perubahan sosial dan ekonomi. Penelitian ini lebih menfokuskan tentang ; Pengaruh perkembangan peternakan ikan keramba jaring apung telah dimulai tahun 1990, 7 tahun kemudian musibah tubo mulai melanda yang menyebabkan kerugian besar, akan tetapi sejak itu peternakan ikan tetap dilanjutkan. Tulisan ini mengkaji tentang perkembangan seiring kecemasan datangnya musibah tubo.

Guna mendapatkan tujuan tersebut, maka skripsi ini menggunakan metode, yang dibagi dalam empat tahap yakni: Tahap pertama adalah Heuristik yaitu mengumpulkan dan menghimpun semua data yang relevan dengan topik penelitian ini, baik itu data primer maupun sekunder. tahap kedua, setelah data dikumpulkan dilakukan kritik sumber yang merupakan tahap pengolahan data, tahap ini dilakukan dengan kritik eksternal dan internal. Tahap ketiga, yaitu: Analisis data atau interpretasi data, yaitu menghubungkan data yang perlu, untuk dijadikan sumber penting dalam penelitian baik yang diperlihatkan dilapangan maupun study kepustakaan. Tahap terakhir, yaitu: Penulisan Sejarah yang sesuai dengan kaidah ilmu sosial.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peternakan ikan keramba jaring apung khususnya di Nagari Tanjung Sani terus mengalami perkembangan. Beternak ikan adalah pekerjaan yang dilakukan oleh para petani ikan dengan membesarkan ikan-ikan di dalam wadah yang disebut keramba. Sejak adanya perhatian dan adanya penyuluhan dari pemerintah serta lancarnya arus komunikasi dan transportasi di Kecamatan Tanjung Raya khususnya di Kenagarian Tanjung Sani terjadi beberapa perubahan dalam peternakan ikan keramba yang berorientasi pasar sebagai usaha yang di utamakan bagi para petani yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Kenagarian Tanjung Sani, hal ini berhubungan dengan adanya pengembangan dalam segi petani ikan, luas/petak, modal/alat produksi, harga, jaringan pemasaran dan hasil yang di dapat dari beternak ikan keramba jaring apung. Akibatnya Kenagarian Tanjung Sani menjadi nagari yang paling banyak petani ikan dan kerambanya, sehingga terjadi perubahan yang mempengaruhi pendapatan para petani, implikasinya dapat dilihat dari keadaan sosial ekonomi yaitu, pendidikan, keadaan sosial kemasyarakatan dan pendapatan petani ikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta hidayah-Nya yang telah memberikan kemudahan dan kelapangan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “*Peternakan Ikan Di Tanjung Sani Danau Maninjau: Studi Perkembangan Sosial Dan Ekonomi (1997-2011)*”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata 1 pada jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Etni Hardi, M.Hum selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. Gusraredi selaku Pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Hendra Naldi, SS, M.Hum, Bapak Drs. Zul ‘Asri, M.Hum dan Ibuk Nora Susilawati, S.Sos, Hum selaku dosen Penguji.
3. Staf Dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Masyarakat nagari Tanjung Sani khususnya kepada informan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil beserta do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat penulis dan rekan-rekan seperjuangan di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberi dorongan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/Ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil dari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Terakhir harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DARTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan.....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12
D. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Study Relevan.....	13
2. Kerangka konseptual.....	14
E. Metode Penelitian.....	22
BAB II KENAGARIAN TANJUNG SANI	
A. Keadaan Umum Kenagarian Tanjung Sani.....	25
1. Keadaan Geografis Kenagarian Tanjung Sani.....	25
2. Penduduk.....	28
3. Mata pencaharian.....	29
B. Sosial Budaya Masyarakat.....	31
1. Kehidupan Sosial.....	31
2. Kehidupan Budaya.....	33

BAB III KERAMBA JARING APUNG

A. Proses Sosialisasi Keramba Jaring Apung.....	38
B. Perkembangan Peternakan Ikan.....	44
1. Luas/Petak.....	48
2. Petani Ikan.....	49
3. Modal/Alat Produksi.....	53
4. Harga.....	59
5. Jaringan Pemasaran.....	62
C. Kehidupan Sosial dan Ekonomi Petani Ikan.....	67
1. Perubahan Sosial Petani Ikan.....	67
1.1.Pendidikan	67
1.2. Konsumsi	73
1.3. Gaya hidup	74
1.4. Hubungan sosial kemasyarakatan.....	76
2. Perubahan Ekonomi Petani Ikan.....	79
2.1. Pendapatan	79

BAB IV KESIMPULAN.....	83
-------------------------------	-----------

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

DAFTAR INFORMAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Jumlah Keramba dan Petani Ikan.....	4
2. Luas dan Tata Guna Lahan Nagari Tanjung Sani.....	27
3. Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Kenagarian Tanjung Sani tahun 2002-2011.....	29
4. Jumlah Siswa dan Guru Sekolah Dasar di Kenagari Tanjung Sani tahun 2002-2011.....	31
5. Jumlah Siswa dan Guru Sekolah Menengah Pertama di Kenagarian Tanjung Sani tahun 2002-2011.....	32
6. Jenis Potensi dan Lembaga Masyarakat Tanjung Sani.....	36
7. Nama Kelompok Binaan Perikanan.....	47
8. Data Keramba Jaring Apung di Danau Maninjau.....	48
9. Ukuran dan Bibit Ikan.....	51
10. Peningkatan Usaha Ikan Keramba Jaring Apung di Kenagarian Tanjung Sani.....	54
11. Harga Jual Ikan Keramba ke Toke.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Kecamatan Tanjung Sani
2. Pedoman Wawancara
3. Surat Penelitian
4. Foto-foto Keramba Jaring Apung

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Danau Maninjau merupakan salah satu danau yang terdapat di Propinsi Sumatera Barat. Danau tersebut merupakan salah satu contoh danau di Indonesia yang memiliki multi fungsi, yaitu berfungsi sebagai pembangkit listrik (PLTA), sarana usaha perikanan dalam usaha *keramba* jaring apung (KJA), kegiatan penangkapan ikan, dan sarana irigasi untuk pertanian¹. Daerah ini sangat terkenal dengan area wisatanya yang indah, dikenal semenjak zaman penjajahan Belanda. Pada saat itu Maninjau dijadikan tempat peristirahatan akhir pekan bagi pejabat-pejabat Belanda yang berkedudukan di Bukittinggi².

Upaya untuk memberdayakan ekonomi masyarakat desa adalah dengan mengembangkan ekonomi pedesaan yang berarti turut membangun bangsa. Usaha ini mendayagunakan sumber daya alam (SDA) setempat. Salah satu bentuk ekonomi pedesaan yang terdapat di daerah Danau Maninjau ini adalah

¹ Penelitian Limnologi-lipi,data 2009, diakses 4 januari 2012

² Sejarah Danau Maninjau. <http://www.bappenas.go.id>.diakses 12 januari 2012

pembudidayaan ikan air tawar yang lazim disebut *keramba* jaring apung (KJA) yang telah dikembangkan di sekeliling Danau Maninjau, dan sebelumnya mencontoh daerah-daerah lain yang ada di Indonesia yang telah dahulu berhasil mengembangkan pembudidayaan ikan³.

Berkaramba adalah sebuah mata pencaharian yang dilakukan dengan cara membesarkan ikan dalam sebuah jala apung biasanya dilakukan di kolam, di sungai dan di danau. Jenis ikan yang biasa dibesarkan dalam *keramba* adalah ikan Nila dan ikan Majalaya. Ikan Nila ini berasal dari Afrika dan diperkenalkan di Indonesia sekitar 30 tahun yang lalu oleh Balai Besar Pengembangan Budidaya Air Tawar (BBPBAT)⁴.

Dengan segala keterbatasan petani ikan, perlu dikembangkan sebuah sistem peternakan yang berwawasan ekologis, ekonomis dan berkesinambungan. Dan mengembangkan peternakan yang dapat mewujudkan ketahanan pangan dan mengentaskan kemiskinan. Pada hakikatnya pembangunan bertujuan meningkatkan kemakmuran dan menciptakan keanekaragaman ekonomi seperti adanya sektor pertambangan, perindustrian, peternakan, jasa pariwisata, serta banyak sektor

³ Seperti di Indonesia, KJA yang ada di Danau Toba (sumut), Danau Singkarak (sumbar), Danau Batur (Bali), Danau sentani (papua), Waduk cirata(jabar), Waduk kedung ombo (jateng) dan masih banyak danau dan waduk-waduk lainnya di indonesia.

⁴ Program Perlindungan dan Rehabilitas Sumber Daya Perikanan Budidaya.<http://www.Prolinda>. diakses 12 januari 2012

lainnya. Saat ini pemerintah berusaha mengadakan difesivikasi kegiatan perekonomian di Indonesia, salah satunya kegiatan adalah peternakan.

Demikian juga halnya yang terjadi di Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam. Sekarang ini danau Maninjau tidak hanya digunakan sebagai tempat wisata, tetapi juga digunakan sebagai tempat usaha budidaya ikan *keramba* jaring apung. Usaha budi daya ikan jala apung ini mulai dirintis di danau Maninjau sejak tahun 1990 melalui proyek percontohan Dinas Perikanan Tingkat I Sumatera Barat sebanyak 17 unit, serta dipelopori oleh Ir. Yulinus sebagai Sarjana Penggerak Pembangunan (SPPD), Agam memperoleh 4 unit *keramba* (Dinas Perikanan Kab. Agam, tahun 1996) yang pelaksanaannya di Danau Maninjau⁵. Kegiatan percontohan ini berhasil, sehingga menarik minat masyarakat dan pengusaha untuk berusaha budidaya ikan dengan KJA. Dari tahun ke tahun peminat usaha budidaya ikan semakin banyak, sehingga unit KJA yang ditempatkan di danau Maninjau semakin banyak.

Sampai akhir tahun 1996 pemeliharaan ikan jala apung mencapai 2856 unit yang diusahakan oleh 775 kepala keluarga. Modal berasal dari bantuan pemerintah dan IDT dari Dinas Perikanan melalui proyek APBN, pinjaman Bank dan Perorangan. Kegiatan percontohan ini ternyata telah membawa perubahan penting terhadap masyarakat Tanjung Raya, Masyarakat yang berada di sekitar danau

⁵ Riak danau.<http://smart-pustaka.blogspot.com/2010/11/danau-maninjau.html>. diakses tanggal 16 april 2012

Maninjau mulai melakukan usaha ikan jala apung ini. Sekarang ini jumlah *keramba* jaring apung yang ada mencapai belasan ribu petak. Berikut ini data mengenai jumlah *keramba* jaring apung di danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya yaitu:⁶

Tabel.1
Jumlah keramba dan petani ikan

Tahun	Jumlah Keramba (petak)	Jumlah Petani (kk)
2002	1.604	-
2003	2.850	-
2004	2.850	-
2005	4.484	-
2006	10.128	1610
2007	12.108	1683
2008	15.051	1882
2009	13.250	1823
2010	12.860	1882

Sumber: Data UPT pertanian perikanan kehutanan dan ketahanan pangan Kecamatan Tanjung Raya

Dari data di atas dapat dilihat jumlah *keramba* dan petani ikan bertambah banyak dari tahun 2002 sampai tahun 2010. Pada tahun 2002 jumlah *keramba* mencapai 1.604 petak. Kemudian pada tahun 2010 jumlah petak *keramba* sudah mencapai 12.860 petak. Jenis ikan yang dibudidayakan pada usaha ikan *keramba* ini adalah Nila dan Majalaya⁷. panen ikan ini dilaksanakan ketika ikan berumur 5 bulan.

⁶ Wawancara dengan Asrul, penyuluh perikanan. Pada tanggal 30 Mei 2012

⁷ Teguh. Maninjau yang kian merisau <http://www.harianhaluan>, diakses 10 april 2012

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa petani ikan dan petugas UPT pertanian dan perikanan di Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam menemukan bahwa bertambahnya jumlah *keramba* dan petani ikan dari tahun 2002 sampai dengan 2010 disebabkan oleh besarnya keuntungan yang diperoleh para petani ikan dari usaha ikan *keramba*. Keuntungan yang didapat para petani ikan yang ada dalam satu petak *keramba* dan harga ikannya. Satu petak *keramba* biasanya berisi lebih kurang 5000-8000 bibit ikan. Ikan *keramba* dipanen setelah berumur 5 bulan. Modal satu petak *keramba* yang berisi 5000 bibit ikan sampai panen sekitar Rp.10.000.000,-. Pada tahun 2011 ini keuntungan yang didapat petani ikan berkisar antara Rp.1.500.000,-sampai dengan Rp.2.000.000/petak. Petani ikan lebih kurang memiliki 4 sampai dengan 30 petak *keramba*. Jadi keuntungan yang diperoleh petani ikan berkisar antara Rp.6.000.000,-sampai dengan Rp.60.000.000,-/5 bulan.

Setelah usaha budidaya ikan itu dilaksanakan selama 7 tahun, maka pada tahun 1997 pertama kali bencana kematian ikan massal terjadi sampai ratusan ton. Usaha ikan karamba jaring apung ini berisiko tinggi dan besar untuk mengalami kerugian. Masa petani ikan mengalami kerugian ini dikenal dengan masa *tubo*. Masa *tubo* yang dimaksud di sini adalah masa dimana ikan di dalam *keramba* mengalami kematian dalam jumlah banyak. Kerugian ini disebabkan oleh bau belerang yang menyengat akibat aktivitas gunung berapi dan terjadinya badai sebagai suatu siklus tahunan di tempat tersebut yang terjadi pada saat musim angin

kencang, biasanya pada bulan Desember sampai dengan Februari, makanan-makanan yang sudah mengendap di dasar danau akan terangkat ke atas dan menimbulkan keracunan bagi ikan-ikan tersebut, seperti yang terjadi Pada bulan Januari 2009 diperkirakan mencapai 13.500 ton dari 1622 petak *keramba* ikan dengan kerugian Rp150 miliar. Kerugian satu petak *keramba* ikan mati terdapat 5000 bibit ikan, berkisar mencapai Rp.10.000.000⁸,-, jika ikan mati pada waktu hampir panen, namun jika ikan mati ketika berumur 2 atau 3 bulan maka akan mengakibatkan kerugian sekitar Rp.4.000.000,- sampai dengan Rp.6.000.000,-⁸. Kematian masal ikan-ikan terjadi pada 2009 terdapat pada 6 nagari yaitu: Koto Malintang, Tanjung Sani, Sungai Batang, Koto Kaciak, Koto Gadang dan Bayur. Ternyata pencemaran lingkungan terutama air, bukan hanya telah mengurangi kenyamanan danau tetapi terbukti berbalik merugikan usaha peternakan ikan masyarakat⁹.

Peristiwa *tubo* sudah sering menimpa *keramba* petani ikan, namun usaha ikan *keramba* ini tetap diminati masyarakat sekitar danau Maninjau. Hal ini terjadi karena masyarakat menganggap usaha ikan *keramba* ini mendatangkan keuntungan yang besar dan membawa kesejahteraan bagi petani ikan dan keluarga. Petani ikan harus menanggung kerugian jutaan rupiah, jika sewaktu-waktu *tubo* menimpa usaha ikan kerambanya. Para petani ikan *keramba* mendapat perhatian dari pemerintahan

⁸ Wawancara dengan yurizal, jayusmar, martinus petani ikan keramba. Tanggal 15 aprili 2012

⁹ Tubo belerang kembali rancuni danau. [http://www. Padang Ekspres](http://www.Padang Ekspres). Kab. Agam, 23/03/2009

Kabupaten Agam, pemerintah memberikan penyuluhan dan arahan kepada masyarakat dan para petani ikan danau Maninjau. Kerugian para peternakan ini tidak hanya berhenti sampai tahun 2009, siklus ini selalu berulang setiap tahunnya sampai sekarang.

Peternakan ikan di danau Maninjau sangat penting bagi perekonomian para petani ikan, membudidayakan ikan sebagai salah satu mata pencaharian sampingan dari usaha utamanya bertani, berladang, berdagang dan lain-lain. Walaupun usaha ini hanya sampingan tapi diutamakan karena para petani ikan mengeluarkan modal yang cukup besar untuk usaha ikan keramba jaring apung. Peternakan ikan ini menarik bagi penulis karena peternakan ini selalu mengalami pasang surut baik dari aspek kehidupan para petaninya, modal, dan pemasaran. Menarik bagi penulis para peternak ikan ini tetap bertahan untuk kelangsungan hidupnya walaupun mereka dihadapkan dengan tantangan dalam menjalankan usahanya, kapanpun bisa merugikannya. Produksi peternakan Maninjau ini mampu menembus pasar, dengan arti peternakan ikan tidak hanya di pasarkan di Maninjau saja tetapi juga mampu sampai kota-kota yang ada di Sumatera Barat, bahkan sampai ke luar wilayah Sumatera Barat seperti Jambi, Pekanbaru, Duri, Dumai, Kerinci dan Medan.

Penelitian tentang peternakan ikan di danau Maninjau telah dilakukan oleh Yetti Afrida, 2002 jurusan Sejarah, FIS, UNP mengenai “ Studi Historis Tentang Budidaya Jala Apung Pada Masyarakat Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam 1990-1996”. Menemukan bahwa awal berkembangnya budidaya ikan ini

berkembang dengan baik dan terus maju, sampai ribuan keramba ikan terdapat disekeliling danau Maninjau. Masyarakat berbondong-bondong melakukan budidaya ikan dan dijadikan usaha utama disamping bertani. Para petani ikan mendapatkan keuntungan dari budidaya ikan, penelitiannya sampai tahun 1996.

Persamaan yang dapat peneliti tarik kesimpulannya dari penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti tentang budidaya ikan jaring apung di danau Maninjau. Bedanya penulis lebih menitikberatkan tentang “Pernakan Ikan Di Danau Maninjau : Studi Sejarah Sosial Ekonomi 1997-2011”. Sementara Yetti Afrida menitikberatkan penelitiannya pada “ Studi Historis Tentang Budidaya Jala Apung Pada Masyarakat Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam 1990-1996”.

Perkembangan peternakan ikan ini seiring dengan perkembangan sosial ekonomi masyarakat Maninjau. Setiap tahun kehidupan sosial ekonomi petani ikan danau Maninjau mengalami peningkatan apabila mendapat keuntungan dari usaha *kerambanya*, memberikan kesejahteraan hidup bagi petani ikan dan keluarganya dan mengalami penurunan jika gagal panen akibat *tubo*, dengan hanya memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Secara ekonomi perubahan tersebut dapat dilihat dari kehidupan petani ikan sehari-hari seperti:, pemilikan kondisi perumahan masyarakat yang sangat berbeda dari sebelumnya yaitu dari rumah semi permanen (papan) menjadi rumah permanen. Hampir seluruh penduduk Maninjau memiliki bangunan permanen. Selain itu mereka juga sudah dapat memenuhi kehidupan sandang dan pangan, perlengkapan rumah tangga seperti kulkas dan mesin cuci,

kendaraan seperti motor dan mobil. Pendidikan anak-anak para petani ikan juga mengalami peningkatan. Peningkatannya dapat dilihat dari jumlah bangunan sekolah dan jumlah lulusan pendidikan umum, dan pendidikan untuk melanjutkan keperguruan tinggi. Disamping itu juga dalam bidang sosial juga berkembang dengan baik diantaranya kegiatan gotong royong sekali tiga bulan, membersihkan tepi jalan raya dari semak belukar. adanya bidang PKK dilakukan sekali sebulan.

Petani ikan ini dihadapkan dengan tantangan *tubo* yang selalu mengancam setiap tahunnya, usaha ini masih diminati dan menjadi lahan usaha masyarakat sampai sekarang. Untuk beternak ikan para petani harus mengeluarkan modal yang besar sekitar Rp.10.000.000,-/petak. Usaha ini sewaktu-waktu bisa merugikan para petani dan kerugian itu dengan jumlah yang tidak sedikit berkisar Rp.4.000.000,- sampai dengan Rp.10.000.000,- sesuai dengan jumlah ikan *keramba* yang dimiliki masing-masing petani. Biasanya *tubo* datang mulai bulan Januari sampai Februari karena terdapat angin darek oleh karena itu para petani ikan sudah mengetahui siklus tersebut dan mereka telah memiliki kiat-kiat dalam menghadapi peristiwa itu, tidak semua para petani ikan mengalami kerugian setiap tahunnya. Belasan ribu *keramba* ikan di danau Maninjau, tidak semua yang terkena *tubo*. Dapat dilihat dari tahun 2000 sampai sekarang perkembangan *keramba* semakin banyak menjamur di sekeliling danau Maninjau karena para petani ikan merasa dengan melakukan usaha ikan *keramba* mampu meningkatkan pendapatan petani ikan, sehingga kebutuhan petani ikan tersebut dapat dipenuhi.

Penulis tertarik untuk mempelajari kehidupan sosial ekonomi petani ikan di danau Maninjau. Budidaya ikan ini mulai dirintisnya tahun 1990-an, kemudian pada periode selanjutnya berkembang dan menaikkan pendapatan para petani ikan. Setelah usaha budidaya ikan itu dilaksanakan selama 7 tahun, maka pada tahun 1997 pertama kali bencana kematian ikan massal terjadi sampai ratusan ton. Pada tahun 1997, tiba-tiba mulai mendapatkan kendala disebabkan pengaruh alam (*tubo*) yang mengakibatkan ratusan ton ikan-ikan dalam *keramba* mati sehingga membuat para peternak merugi dan kehilangan modal. Walaupun setelah kejadian dan keterbatasan yang dihadapi pada tahun 1997, para petani ikan tidak putus asa dan terus mengembangkan usaha beternak ikan *keramba* ini. Petani ikan memulainya kembali dan bangkit dari tahun ke tahun, walaupun mereka tahu risikonya sangat besar dan bahkan akan kehilangan modal tapi mereka seolah-olah tidak memperdulikannya. Hal ini disebabkan karena mereka merasa usaha beternak ikan *keramba* menghasilkan keuntungan yang menjanjikan dan bisa memenuhi kebutuhannya.

B. Batasan dan Rumusan masalah

Sejarah merupakan suatu studi yang unik yang berbeda dengan studi lainnya. Berbicara tentang sejarah tidak terlepas dari konteks waktu, tempat dan pelaku sejarah itu sendiri. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menetapkan batasan spatial atau wilayah penelitian di Danau Maninjau yaitu Kenagarian Tanjung Sani yang terdapat di Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten Agam.

Kenagarian Tanjung Sani merupakan nagari yang besar karena terdapat 11 jorong, dan memiliki penduduk paling banyak yang beternak ikan *keramba*.

Batasan temporalnya (waktu) adalah tahun 1997-2011. Peneliti mengambil tahun 1997 dipilih sebagai patokan awal karena setelah berjalan kurang lebih 7 tahun baru usaha budidaya ikan ini mengalami hambatan, petani ikan menyebutnya dengan *tubo*. Pada tahun-tahun selanjutnya para petani ikan mengalami peningkatan dan penurunan dalam kehidupan sosial ekonomi akibat siklus *tubo* yang terjadi setiap tahunnya. Tahun 2011 dipilih sebagai batasan akhir karena usaha peternakan ikan ini terus dilakukan para petani ikan walaupun mereka menghadapi tantangan, tapi mereka selalu bertahan untuk kelangsungan hidup.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, jika dilihat dari sudut sejarah ternyata dengan hasil beternak ikan dapat memberikan kehidupan yang lebih baik pada masyarakat sekitar Danau Maninjau terutama bagi masyarakat Nagari Tanjung Sani, maka yang menjadi pokok persoalan adalah :

1. Bagaimana perkembangan peternakan ikan di Kenagarian Tanjung Sani di tengah ancaman *tubo*, terutama sejak tahun 1997 sampai sekarang?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan para petani ikan dan perubahan terhadap sosial ekonomi masyarakatnya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan tingkat perkembangan kehidupan sosial ekonomi masyarakat Nagari Tanjung Sani Maninjau sehubungan dengan adanya budidaya ikan *keramba*. Sementara peternakan ikan ini mengalami perkembangan, para petani tetap risau sambil bertahan dalam tantangan alam (*tubo*), semuanya dilakukan untuk keberlangsungan hidupnya.

Manfaat penelitian

Setelah berhasilnya penelitian ini diwujudkan dalam bentuk laporan atau karya tulis maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri dan pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menambah referensi ilmu pengetahuan dan wawasan dalam pengetahuan sejarah, khususnya berkaitan dengan bidang sosial ekonomi masyarakat petani ikan.
2. Sebagai landasan bagi peneliti untuk lebih memahami dan mendalami permasalahan sejenis.
3. Sebagai bahan masukan serta pertimbangan bagi instansi yang terkait terutama Dinas kelautan dan perikanan agar budidaya ikan mendapat perhatian yang khusus, mengingat peranannya yang sangat baik dalam menunjang perekonomian rakyat dan sebagai bahan masukan bagi kelompok

masyarakat yang terdapat di Kecamatan Tanjung Raya, khususnya para petani ikan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi relevan

Ada banyak penulisan tentang perkembangan usaha budidaya ikan suatu masyarakat yang ditinjau dari sudut sejarah pada saat ini. Peternakan ikan di danau Maninjau sudah menjadi kajian umum. Biasanya dalam mengkaji perkembangan peternakan seperti budidaya ikan selalu disinggung tentang perubahan-perubahan yang terjadi dari aspek-aspek tertentu termasuk kehidupan sosial ekonominya. Studi yang cukup relevan adalah skripsi yang ditulis oleh Yetti Afrida, “*Studi Historis Tentang Budidaya Jala Apung Pada Masyarakat Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam 1990-1996, (2002)*”. Skripsi ini mengkaji sejarah awal dibukanya budidaya ikan di Danau Maninjau tahun 1990, perkembangan yang sangat berarti dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat Maninjau sampai tahun 1996, sehingga budidaya ikan ini sangat maju dan berkembang. Tulisan lainnya adalah skripsi yang ditulis oleh Sari Sarasah, “*Perilaku Konsumsi Petani Ikan Keramba Jaring Apung (studi kasus: Petani Ikan Keramba Jaring Apung di Danau Maninjau Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam)*”(2012). Skripsi ini mengkaji bagaimana perilaku konsumsi para petani ikan *keramba* pada saat mereka panen ikan dan perilaku konsumsi pada saat ikan mereka terkena bencana *tubo*.

Adapun persamaannya dengan dua tulisan penulis diatas yaitu sama-sama membahas tentang perikanan dan tempat yang sama yaitu di Kecamatan Tanjung Raya, sedangkan perbedaannya adalah dengan tulisan Yetty Afrida, dalam kajian skripsinya hanya membahas tentang proses historisnya dan perkembangan perikanan sampai tahun 1996 sedangkan penulis mengkaji dari tahun 1997-2011 tentang perkembangan peternakan ikan serta kehidupan sosial ekonomi para petani ikan dan manfaat bagi masyarakat, dimana para petani di hadapkan dengan tantangan alam (*tubo*). Kemudian perbedaan dengan tulisan Sari Sarasah adalah mengkaji bagaimana cara petani ikan dan keluarganya memenuhi kebutuhan sandang pangan pada saat panen tiba dan melakukan penghematan bila masa *tubo* datang. Kedua skripsi ini diambil sebagai studi yang relevan karena dapat membantu penulis dalam penulisan lebih lanjut.

2. Kerangka Konseptual

Peternakan adalah satu usaha produktif selain sektor pertanian, baik sebagai mata pencaharian utama maupun sebagai mata pencaharian sampingan. Pada umumnya usaha agribisnis ini berfungsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat dan banyak tumbuh dan berkembang di pedesaan. Mengembangkan peternakan merupakan suatu manifestasi positif fase tertentu dari pola pertanian yang sangat menguntungkan di dalam kehidupan. Kegiatan peternakan ini dapat memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakat. Hal ini terjadi jauh sebelum zaman sejarah dimulai. Sejak dimulai hidup menetap, telah muncul fenomena ekonomi

tradisional peternakan yang pada awalnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yang belum berorientasi pasar.

Sehubungan dengan hal di atas ada dua hal yang penting yang berhubungan erat dengan pertumbuhan masyarakat dan perkembangan peradabannya yaitu telah adanya masyarakat yang bertempat tinggal dan sumber daya alam yang sangat memadai. Disanalah muncul peternakan. Senada dengan itu, usaha peternakan bukan muncul dengan sendirinya, namun dikembangkan dengan sengaja ketika kehidupan ekonomi sedang merosot dengan tujuan dapat dijadikan sumber alternatif di samping pertanian. Karena usaha peternakan dapat dijadikan sebagai kegiatan produktif non pertanian yang tumbuh atas kebutuhan manusia untuk menghasilkan barang yang diperlukan dalam melansungkan dan memperjuangkan hidup.

Perubahan pada masyarakat, perlu diketahui sebab-sebab yang melatari terjadinya perubahan itu. Suatu perubahan pada masyarakat, mungkin karena adanya sesuatu yang dianggap sudah tidak lagi memuaskan. Secara garis besar faktor penyebab perubahan dapat dikelompokkan dalam dua perspektif, yaitu *materialistic factors* dan *idealistic factors*¹⁰.

¹⁰ Dyah hapsari.//smart-pustaka.blogspot.com/2011/4/mekanisme perubahan sosial.html. diakses tanggal 20 juli 2012

Perspektif materialis memandang bahwa perubahan sosial terjadi karena adanya faktor material yang menyebabkannya. Faktor material tersebut diantaranya adalah faktor ekonomi dan teknologi yang berhubungan dengan ekonomi produksi. Pada dasarnya, perspektif ini menyatakan bahwa teknologi baru atau moda produksi baru menghasilkan perubahan pada interaksi sosial, organisasi sosial dan pada akhirnya menghasilkan nilai budaya, kepercayaan dan norma.

Menurut Marx, perspektif materialis merupakan kekuatan produksi berperan penting dalam membentuk masyarakat dan perubahan sosial. Peran penemuan teknologi baru di dalam perubahan sosial sangat besar, karena dengan adanya penemuan teknologi baru menyebabkan perubahan moda produksi dalam masyarakat. Masuknya teknologi telah dapat meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya menghasilkan kesempatan kerja bagi masyarakat. Perubahan lain yang sangat mendasar adalah munculnya kelas ekonomi baru yaitu kaum pemilik modal (pengusaha) dan buruh.

Menurut Marx terdapat 3 tema menarik ketika kita hendak mempelajari perubahan sosial, yaitu:

1. Perubahan sosial menekankan pada kondisi materialis yang berpusat pada perubahan cara atau teknik produksi material sebagai sumber perubahan sosial budaya.

2. Perubahan sosial utama adalah kondisi material dan cara produksi dan hubungan sosial serta norma-norma kepemilikan.
3. Manusia menciptakan sejarah materialnya sendiri, selama ini mereka berjuang menghadapi lingkungan materialnya dan terlibat dalam hubungan-hubungan sosial yang terbatas dalam proses pembentukannya. Kemampuan manusia untuk membentuk sejarahnya sendiri dibatasi oleh keadaan lingkungan material dan sosial yang telah ada.

Marx mengatakan, perubahan sosial ada pada kondisi historis yang melekat pada perilaku manusia secara luas, tepatnya sejarah kehidupan material manusia. Pada hakikatnya perubahan sosial dapat diterangkan dari sejumlah hubungan sosial yang berasal dari pemilikan modal atau material. Dengan demikian, perubahan sosial hanya mungkin terjadi karena konflik kepentingan material atau hal yang bersifat material. Konflik sosial dan perubahan sosial menjadi satu pengertian yang setara karena perubahan sosial berasal dari adanya konflik kepentingan material tersebut.

Teknologi sebagai mekanisme perubahan sosial, terutama bagaimana cara teknologi mendorong perubahan. Ada dua pendekatan yang dilakukan untuk

menunjukkan kekuatan memaksa teknologi. Peran teknologi dalam perubahan sangat besar. Faktor-faktor teknologi mempengaruhi perubahan¹¹:

1. Teknologi meningkatkan alternatif

Teknologi baru membawa cita-cita yang sebelumnya tak dapat dicapai ke dalam alam kemungkinan dan dapat mengubah kesukaran relatif atau memudahkan menyadari nilai-nilai yang berbeda¹². Jadi dengan inovasi teknologi berarti masyarakat berhadapan dengan sejumlah besar alternatif dan jika memilih alternatif baru maka memulai perubahan besar di berbagai bidang.

Penemuan inovasi teknologi bisa kita lihat, terbukanya usaha kerja baru seperti usaha keramba jaring apung yang berada di Tanjung Sani menimbulkan akibat penting di bidang ekonomi dan sosial di Tanjung Sani. Usaha budi daya ikan jala apung ini mulai dirintis di danau Maninjau sejak tahun 1990 melalui proyek percontohan Dinas Perikanan Tingkat I Sumatera Barat sebanyak 17 unit, serta dipelopori oleh Ir. Yulinus sebagai Sarjana Penggerak Pembangunan (SPPD), Agam memperoleh 4 unit *keramba* (Dinas Perikanan Kab. Agam, tahun 1996) yang pelaksanaannya di Danau Maninjau¹³. Setelah suatu alternatif baru dipilih,

¹¹ Robert H. Lauer, *Perspektif tentang perubahan sosial* (Jakarta:PT.Rineka Cipta), hal 216-224

¹² *Ibid*

¹³ Riak danau.<http://smart-pustaka.blogspot.com/2010/11/danau-maninjau.html>. diakses tanggal 16 april 2012

terjadinya perubahan di seluruh masyarakat. Kegiatan percontohan ini berhasil, sehingga menarik minat masyarakat dan pengusaha untuk berusaha budidaya ikan dengan KJA. Dari tahun ke tahun peminat usaha budidaya ikan semakin banyak, sehingga unit KJA yang ditempatkan di danau Maninjau semakin banyak sampai ribuan petak.

2. Teknologi mempengaruhi perubahan

Teknologi mempengaruhi perubahan adalah dengan mengubah pola pola interaksi. Setelah inovasi teknologi diterima dalam masyarakat, akan terjadi pergeseran penting tertentu dalam pola interaksi, pergeseran yang dituntut oleh teknologi itu sendiri¹⁴.

Dalam pola interaksi ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dan petani ikan yang ada di Tanjung Sani. Sebelum tahun 1990, masyarakat Tanjung Sani masih menggunakan bot untuk transportasi tapi setelah berkembangnya KJA maka lancarnya harus transportasi darat. Dan masyarakat mulai mengenal dan mendapatkan barang-barang elektronik yang berpengaruh seperti Radio, Televisi, Hp, dan lain sebagainya untuk memudahkan komunikasi dan informasi yang di dapat lebih cepat.

¹⁴*Ibid*

3. Teknologi menimbulkan masalah baru

Teknologi menciptakan sejumlah masalah baru, yang sebelumnya tidak ada atau tak terpecahkan seperti yang terjadi masalah yang harus di hadapi oleh para petani ikan, masyarakat dan para pemilik penginapan yang ada di danau maninjau. Masalah menimbulkan semacam tanggapan yang dapat mengakibatkan berbagai perubahan untuk menyelesaikannya. Dalam usaha ikan keramba jaring apung yang di adakan di danau maninjau dari tahun ketahun terus meningkat sampai belasan ribu petak ikan keramba yang tersebar disepanjang pinggir pantai danau maninjau. Dalam pola interaksi usaha keramba jaring apung yang sangat diminati membawa pengaruh besar terhadap kenyamanan ekosistem dalam danau Maninjau. Maka terjadilah musibah yang disebut tubo yang mengakibatkan terjadinya kerugian bagi para petani ikan. Pada masa tubo tersebut sangat mengganggu usaha KJA masyarakat karena khawatir akan mengalami kerugian dan jika terjadi tubo yang merasa terganggu adalah masyarakat danau Maninjau karena bau ribuan ikan –ikan yang mati dan bau yang busuk dari danau Maninjau.

Daerah maninjau yang dulunya terkenal dengan wisata panorama danau Maninjau yang indah dan menjamurnya hotel-hotel disepanjang tepi danau baik untuk turis lokal dan mancanegara kini telah sepi pengunjung karena danau Maninjau dianggap tidak indah lagi karena jumlah KJA yang terlalu banyak dan tidak teratur menyebar disepanjang pinggir danau Maninjau sehingga mengurangi keindahan dan kenyamanan orang yang berkunjung ke danau Maninjau.

Pemasaran juga merupakan kunci dari pembangunan usaha perikanan. Pentingnya pemasaran ini dapat dilihat dari uraian berikut yaitu kegiatan pemasaran merupakan unsur yang sangat penting dalam mencapai tujuan perusahaan. Kegiatan pemasaran disini didefinisikan sebagai suatu aktifitas manusia yang diarahkan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran¹⁵. Dalam pranata ekonomi merupakan seperangkat norma atau aturan-aturan yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Unsur- unsur penting yang terdapat dalam pranata ekonomi yaitu

- a. Produksi faktor-faktor produksi adalah modal, pengembangan dan peningkatan sumber daya manusia, pemanfaatan sumber daya alam atau bahan mentah.
- b. Distribusi adalah proses penyaluran barang dan jasa dari produsen ke konsumen.
- c. Konsumsi adalah tindakan seseorang yang bertujuan untuk mengurangi atau menghabiskan kegunaan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pada dasarnya dari semua pendapat yang dikemukakan di atas tentang pembangunan ekonomi ada beberapa hal yang sama-sama dikemukakan, yaitu pembangunan ekonomi merupakan suatu proses, hakikat dan mencapai tujuan bersama. Hal ini disampaikan bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu

¹⁵ Philip Kotler, *Manajemen pemasaran jilid I analisis perencanaan Implementasi dan pengendalian*. (Jakarta: Erlangga 1994)

proses menuju terjadinya perubahan-perubahan dalam masyarakat bergerak dari kondisi yang serba kekurangan menuju kepada kondisi yang lebih baik.

Sejarah peternakan merupakan bagian dari sejarah ekonomi. Menurut Herbert Heaton yang dikutip Mestika Zed, bahwa sejarah ekonomi adalah usaha manusia berabad-abad untuk memenuhi keinginan materialnya yang merupakan kemudian kepuasan serta pengumpulan dan penggunaan kekayaan. Untuk mencapai pemenuhan itu perlu usaha dari sebagian orang seperti usaha dari peternak *keramba* dalam memenuhi kebutuhannya. Wujud dari usaha itu adalah ditentukan oleh 3 faktor yaitu lingkungan fisik, pengetahuan atau teknologi. Jadi salah satu aktivitas ekonomi adalah beternakan ikan. Usaha peternakan ikan *keramba* merupakan bagian dari usaha perekonomian sebagai sarana utama bagi para peternak ikan *karamba* dalam meningkatkan taraf hidupnya kearah lebih baik.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan langkah-langkah metode penelitian sejarah. Adapun yang dimaksud dengan metode penelitian sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajunatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses yang disebut historiografi (penulisan sumber). Ada beberapa langkah yang harus dilalui oleh seorang penulis agar sampai pada tahap historiografi, diantaranya adalah heruistik

(pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi, dan terakhir adalah historiografi (penulisan)¹⁶.

Tahapan pertama Heuristik yaitu mengumpulkan informasi yang relevan, ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya: Data Primer, yaitu data yang berhubungan langsung, baik berupa wawancara maupun arsip. Dalam mendapatkan data ini dilakukan study lapangan melalui pencarian data seperti arsip-arsip tentang Kenagarian Tanjung Sani dan perkembangan peternakan ikan keramba jaring apung di Kecamatan Tanjung Sani. Data tertulis diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Agam, UPT Perikanan, Kantor BPS Kabupaten Agam. Pada Kantor BPS diperoleh data mengenai luas wilayah, penduduk, usaha kja, dan peta. Pada UPT Perikanan diperoleh data mengenai keadaan ikan keramba jaring apung di Kenagarian Tanjung. Studi lapangan dilakukan untuk memperkuat data tertulis. Data lisan diperoleh melalui hasil wawancara dengan berbagai sumber, baik petani ikan, maupun toke ikan.

Dalam pengumpulan data dilakukan wawancara dengan 21 orang petani ikan, toke, neleyan, masyarakat Kenagarian Tanjung Sani dan staff UPT perikanan. Wawancara yang dilakukan bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat tertutup dan memerlukan jawaban singkat khususnya dari kalangan petani ikan. Sedangkan wawancara tidak

¹⁶ Louis Gootschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Yayasan Penerbit UI. Hal 32

terstruktur yakni dengan mengajukan pertanyaan bersifat terbuka sesuai dengan pedoman tertulis yang telah dipersiapkan.

Data sekunder, yaitu data yang menunjang penelitian ini, berupa buku, skripsi, jurnal, dan artikel. Data ini diperoleh melalui study kepustakaan yaitu perpustakaan jurusan di Universitas Negeri Padang, internet, dan koran. Selain itu juga melakukan pengamatan terhadap objek penelitian/observasi yang mana diperoleh photo-photo ikan keramba.

Tahap kedua, setelah data dikumpulkan dilakukan kritik sumber yang merupakan tahap pengolahan data, tahap ini dilakukan dengan kritik eksternal dan internal, kritik eksternal bertujuan untuk melihat keaslian sumber, dengan melihat asal usul dari sumber, kemudian melakukan pemeriksaan apakah data tersebut asli atau tidak yang diperoleh dari kantor Camat dan Dinas Perikanan. Kritik internal bertujuan untuk mengkaji kebenaran isi data dan pada tahap ini dilakukan pengelompokan fakta¹⁷.

Tahapan selanjutnya adalah menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan yang otentik dengan melakukan interpretasi (penafsiran) terhadap data tersebut. Pada tahap penyusunan data yang diperoleh berdasarkan kronologis kejadian dan berdasarkan hubungan kausalitas (sebab akibat). Tahap akhir penyusunan kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadisuatu kisah atau penyajian

¹⁷ Kuntowijoyo, Metodologi Sejarah(Yogyakarta:Tiara Wacana Karya.2003), hal 99

yang berarti, yaitu data yang terkumpul kemudian diolah dan ditulis dalam bentuk karya ilmiah yaitu skripsi.